

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pupuk organik merupakan hasil dari penguraian bagian-bagian atau sisa (serasah) tanaman dan binatang. Pupuk organik mampu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, sehingga kesuburan tanah meningkat (Yuliarti, 2009). Sedangkan berdasarkan Permentan nomor 2 tahun 2006, pupuk organik didefinisikan sebagai pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Jenis pupuk organik yaitu pupuk kompos, pupuk kandang, pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Berdasarkan penelitian Sutoyo dan Hulopi (2009) pupuk organik padat mampu memperbaiki struktur tanah dan menambah mikroorganisme tanah namun tidak menimbulkan interaksi yang nyata antara frekuensi pemberian dan dosis pupuk. Sedangkan menurut penelitian Fitrah dan Amir (2015) pemberian pupuk organik mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Bawang merah adalah salah satu komoditi unggulan di beberapa daerah di Indonesia, yang digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan, dan khasiatnya sebagai zat anti kanker dan pengganti antibiotik, menurunkan tekanan darah, kolestrol serta penurunan kadar gula darah (Irawan, 2010) Penggunaan bawang merah pada berbagai menu masakan sudah tidak asing lagi baik sebagai penambah rasa dan keindahan (estetika) pada menu serta sebagai sumber beberapa vitamin dan mineral. Hasil analisis bahan menunjukkan bahwa pada 100 g umbi bawang merah mengandung 1,5g , Protein 0,3 g , Lemak, 9,2 g , Karbohidrat , 36 mg Kalsium , 40,0 mg Besi, 0,03 mg Vitamin B2,0 mg Vitamin C, dan air 88g (Samsudin, 1986 dalam Moh. Anshar, 2002).

Bawang merah yang diharapkan oleh kalangan masyarakat untuk mendapatkan produksi bawang merah yang berkualitas sehingga dengan

memperhatikan pembudidayaan pada bawang merah ini terutama dalam hal pemupukan itu sangat diperlukan untuk menentukan hasil yang baik karena kecenderungan petani untuk saat ini adalah menggunakan pupuk kimia (Anorganik) karena alasan kepraktisannya, padahal kelemahan salah satu adalah penggunaan dosis yang berlebihan secara terus menerus dalam waktu lama akan menyebabkan produktifitas tanah menurun.

Alternatif usaha untuk memperbaiki, meningkatkan kesuburan tanah pertanian berkelanjutan adalah dengan pemberian pupuk organik, maka dari itu perlu diupayakan dengan penambahan bahan organik kedalam tanah agar produktifitas tanah meningkat kembali. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menambahkan bahan organik dalam bentuk kompos (Bertham,2002). Bahan organik disamping berpengaruh terhadap penambahan unsure hara juga berpengaruh dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Lumbanraja,2012)

Kompos merupakan bahan organik yang telah mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat tanah. Kompos mengandung hara mineral esensial bagi tanaman. Secara alami di lingkungan, proses pengomposan dapat terjadi dengan sendirinya yaitu melalui proses pembusukan dengan melibatkan kerja sama antara mikroorganisme dan cuaca. Proses pembusukan tersebut dapat dipercepat oleh manusia, yaitu dengan menambahkan mikroorganisme pengurai sehingga proses yang terjadi dapat berjalan lebih cepat dan menghasilkan kompos yang baik (Setyorini dkk., 2006).

Berdasarkan hasil penelitian (Anwar dkk,2017) pemberian kompos tdk dengan takaran dosis 10 ton, 15 ton, 20 ton dan 25 ton, konsentrasi yang memberikan hasil yang baik yaitu pada 15 ton.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh waktu aplikasi dan jenis pupuk organik padat pada pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) ?

2. Manakah perlakuan yang terbaik antara waktu aplikasi dan jenis pupuk organik padat pada pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh waktu aplikasi dan jenis pupuk organik padat pada pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
2. Mengetahui perlakuan yang terbaik waktu aplikasi dan jenis pupuk organik padat pada pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang manfaat pupuk kompos dari kulit pisang dan daun lamtoro
2. Bagi masyarakat atau petani dapat dijadikan informasi bahwa pemanfaatan kulit pisang dan daun lamtoro dapat diolah sebagai pupuk kompos